

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pemberian ASI Eksklusif

1. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan, vitamin, dan mineral yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2024). World Health Organization (2021) menegaskan bahwa ASI eksklusif merupakan standar emas pemberian nutrisi pada bayi karena kandungan gizinya yang optimal dan perlindungan imunologis yang tinggi.

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan kesehatan bayi. Penelitian oleh Wahyu Anjas Sari dan Siti Nur Farida (2020) menyatakan bahwa ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi, seperti meningkatkan daya tahan tubuh dan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dini Tri Wahyuni dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Penelitian lain oleh Lasmini dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi

oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan.

2. Manfaat ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat yang luas, baik bagi bayi maupun ibu.

a. Bagi Bayi

1. Mengurangi risiko penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, dan infeksi saluran pernapasan.
2. Mendukung perkembangan kognitif dan sistem imun jangka panjang.
3. Menurunkan risiko stunting dan obesitas di masa depan.

b. Bagi Ibu

1. Membantu involusi uterus dan pemulihan pascapersalinan.
2. Menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium.
3. Membantu pengaturan jarak kehamilan secara alami (WHO, 2021; CDC, 2022).

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

- a. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.
- b. Dukungan keluarga, khususnya dukungan suami.
- c. Kondisi fisik dan psikologis ibu.
- d. Akses terhadap pelayanan kesehatan.
- e. Faktor sosial budaya yang berkembang di masyarakat (Suharto & Lestari, 2021).

B. Konsep Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan terbentuk setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pemahaman atau informasi yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2020).

Pengetahuan ibu dalam konteks kesehatan ibu dan anak merupakan pemahaman yang dimiliki ibu mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk mengenai pemberian ASI eksklusif. Tingkat

pengetahuan ibu dapat memengaruhi keputusan dan perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif cenderung lebih memahami pentingnya pemberian ASI secara optimal sejak bayi lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain.

1. Aspek Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meliputi pemahaman mengenai pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi bayi dan ibu, waktu pemberian ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, tanda-tanda bayi mendapatkan ASI yang cukup, mitos dan fakta tentang ASI, serta waktu pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Dengan pengetahuan yang baik, ibu diharapkan mampu menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif secara tepat sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

2. Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman melahirkan (paritas), akses informasi, dukungan keluarga, faktor sosial budaya, dan peran tenaga kesehatan.

3. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu merupakan faktor kunci dalam membentuk sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu mengatasi mitos yang keliru, serta lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Penelitian Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

4. Cara Mengukur Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu dapat diukur menggunakan kuesioner dan wawancara terstruktur berupa tes tertulis yang berisi sejumlah pertanyaan dengan dua pilihan jawaban, yaitu benar dan salah. Penilaian skor dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jawaban benar diberi skor 1.
- Jawaban salah diberi skor 0.

Total skor kemudian dihitung untuk menentukan tingkat pengetahuan responden.

Kategori tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2020) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik apabila responden memperoleh nilai 76–100% dari total skor.
2. Pengetahuan cukup apabila responden memperoleh nilai 56–75% dari total skor.
3. Pengetahuan kurang apabila responden memperoleh nilai $\leq 55\%$ dari total skor.

Kategori tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan selanjutnya digunakan dalam analisis penelitian serta tabel definisi operasional variabel.

C. Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada ibu, baik berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, maupun penghargaan yang dapat membantu ibu dalam proses menyusui dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya (Wijaya, 2022).

Keluarga, terutama suami dan orang tua, memiliki peran penting dalam memberikan motivasi serta membantu ibu selama masa menyusui. Dukungan yang diberikan dapat berupa perhatian, dorongan semangat, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan informasi mengenai

manfaat ASI eksklusif, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi ibu untuk menyusui bayinya.

Apabila ibu mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, maka ibu akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hingga usia enam bulan. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif secara optimal.

2. Jenis Dukungan Keluarga

Menurut teori dukungan sosial, dukungan keluarga dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental (House dalam Friedman, 2021).

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang diberikan keluarga berupa perhatian, kasih sayang, empati, serta dorongan semangat kepada ibu selama masa menyusui. Dukungan ini dapat membantu ibu merasa lebih tenang, dihargai, dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

b. Dukungan Penghargaan (Apresiasi)

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk pujian, pengakuan, atau penilaian positif terhadap usaha ibu

dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan ibu bahwa dirinya mampu menyusui bayinya dengan baik.

c. Dukungan Informasi

Dukungan informasi merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk penyampaian informasi, saran, atau nasihat yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini membantu ibu memperoleh pengetahuan yang cukup mengenai manfaat dan teknik pemberian ASI eksklusif.

d. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental merupakan bantuan nyata atau bantuan langsung yang diberikan anggota keluarga kepada ibu dalam kegiatan sehari-hari, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, merawat bayi, dan menyiapkan kebutuhan ibu selama menyusui.

Rotinsulu dan Rahim (2022) menyebutkan bahwa dukungan suami sangat menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Astutik dan Pratama (2022) menekankan bahwa dukungan keluarga secara keseluruhan meningkatkan kepatuhan ibu dalam menyusui. Isnaniyah et al. (2022) menambahkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga memiliki peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapatkan dukungan.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Keberhasilan ASI

Eksklusif

Dukungan keluarga terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan optimal dari keluarga, khususnya suami, memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menyusui. Penelitian Wijaya (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang baik memiliki peluang 3,5 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif.

4. Pengukuran Dukungan Keluarga

Pengukuran dukungan keluarga dapat menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena tertentu (Pakpahan et al., 2021).

a. Pernyataan Positif

1. Sangat setuju (SS) = nilai 5
2. Setuju (S) = nilai 4
3. Ragu-ragu (RG) = nilai 3
4. Tidak setuju (TS) = nilai 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = nilai 1

b. Pernyataan Negatif

1. Sangat setuju (SS) = nilai 1
2. Setuju (S) = nilai 2
3. Ragu-ragu (RG) = nilai 3
4. Tidak setuju (TS) = nilai 4
5. Sangat tidak setuju (STS) = nilai 5

Cara menentukan skor dukungan keluarga dilakukan dengan menghitung mean atau median, yaitu:

- Bila skor $\geq$ mean/median = dukungan positif.
- Bila skor $<$ mean/median = dukungan negatif (Maulida, 2022).

5. Pengaruh Budaya terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif

Budaya merupakan sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang memengaruhi perilaku masyarakat, termasuk dalam praktik pemberian ASI. Di beberapa daerah, termasuk wilayah Nusa Tenggara Timur, masih terdapat kepercayaan budaya yang menganjurkan pemberian makanan atau minuman tambahan seperti air gula, madu, atau bubur sebelum bayi berusia enam bulan. Praktik budaya ini dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif karena bertentangan dengan rekomendasi kesehatan.

Di wilayah Adonara Tengah terdapat aturan adat terkait tata cara makan yang menunjukkan unsur patriarki. Dalam acara adat atau makan bersama keluarga besar, laki-laki yang lebih tua atau memiliki status

penting akan mendapatkan bagian makanan pertama dan dianggap paling baik. Perempuan biasanya bertugas menyajikan makanan dan makan setelah laki-laki selesai.

Selain itu, dalam beberapa tradisi adat seperti acara “Ngada Ratu” atau pernikahan adat, makanan utama seperti babi panggang atau ikan besar disajikan terlebih dahulu kepada kaum laki-laki dewasa sebagai bentuk penghormatan terhadap peran mereka sebagai pemimpin keluarga.

Penelitian Suharto dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa pengaruh orang tua atau mertua dalam pengambilan keputusan keluarga sering kali lebih dominan dibandingkan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, budaya dapat memperkuat ataupun melemahkan peran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam keberhasilan ASI eksklusif.

6. Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga, dan Keberhasilan ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu merupakan dasar dalam membentuk sikap dan perilaku menyusui, sedangkan dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor penguat yang membantu ibu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Kombinasi antara pengetahuan yang baik dan dukungan keluarga yang optimal akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif secara signifikan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu

dan dukungan keluarga, dengan budaya sebagai faktor kontekstual yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lite Kabupaten Flores Timur.